

**METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DAN PROBLEMATIKANYA
(STUDI KASUS DI MTs. MUHAMMADIYAH TONGKO KECAMATAN
BAROKO KABUPATEN ENREKANG)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
Sri Rezki Anggraini
10519181413

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H/2017 M

**METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DAN PROBLEMATIKANYA
(STUDI KASUS DI MTs. MUHAMMADIYAH TONGKO KECAMATAN
BAROKO KABUPATEN ENREKANG)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
Sri Rezki Anggraini
10519181413

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H/2017 M**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

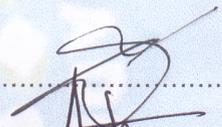
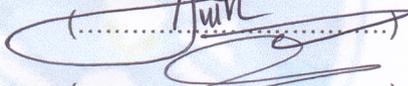
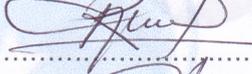
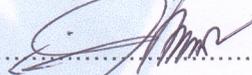


PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “METODE PEMBELAJARAN AL-QUR’AN HADITS DAN PROBLEMATIKANYA (STUDI KASUS MTs. MUHAMMADIYAH TONGKO KECAMATAN BAROKO KABUPATEN ENREKANG)” telah diujikan pada hari Sabtu, 12 Rabiul Akhir 1439 H bertepatan dengan tanggal 30 Desember 2017 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

12 Rabiul Akhir 1439 H
Makassar, -----
30 Desember 2017 M

Dewan penguji :

Ketua	:Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd	(..... )
Sekretaris	:Amirah Mawardi, S.Ag., M.SI	(..... )
Anggota	:Ferdinan, M.Pd.I	(..... )
Anggota	:Drs.H. Abdul Samad Tahir, M.Pd.I	(..... )
Pembimbing I	:Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I	(..... )
Pembimbing II	:Ahmad Nashir, M.Pd.I	(..... )

Disahkan Oleh
Dekan
Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Rabiul Akhir 1439 H/ 30 Desember 2017 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : SRI REZKI ANGGRAINI

Nim : 10519181413

Judul Skripsi : "METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DAN PROBLEMATIKANYA (STUDI KASUS MTS. MUHAMMADIYAH TONGKO KECAMATAN BAROKO KABUPATEN ENREKANG)"

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NIDN : 0931126249

Sekretaris

Dr. Abd. Rahim Razaq., M.Pd

NIDN : 0920 0859 01

Penguji I : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd

(.....)

Penguji II : Amirah Mawardi, S.Ag., M.SI

(.....)

Penguji III : Ferdinan, M.Pd.I

(.....)

Penguji IV : Drs.H. Abdul Samad Tahir, M.Pd.I

(.....)



Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Metode Pembelajaran Al-qur'an Hadits dan
Problematikanya (Study Kasus DI Mts. Muhammadiyah
Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang)

Nama : Sri Rezki Anggraini

Nim : 105 191 814 13

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

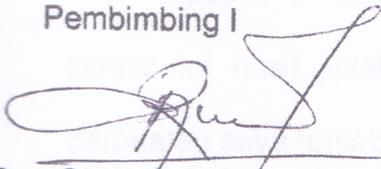
Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim pengujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makasar.

Makassar, 15 Rabiul Awal 1439 H

04 Desember 2017 M

Disetujui Oleh:

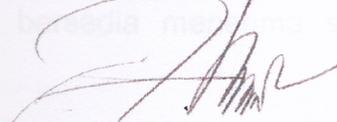
Pembimbing I



Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I

NIDN: 0912126001

Pembimbing II



Ahmad Nashir, M.Pd.I

NIDN: 0902018501

Yang Membuat Pernyataan

Sri Rezki Anggraini

NIM : 10519181413

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Rezki Anggraini
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 105 191 814 13
TTL : Makassar, 24 November 1994
Alamat : Jl. Sultan Alauddin 2
Fakultas / Prodi : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Makassar, 10 Safar 1439 H
30 Oktober 2017 M

Yang Membuat Pernyataan,

Sri Rezki Anggraini
NIM : 10519181413

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Keberhasilan adalah sebuah proses

Niatmu adalah awal keberhasilan

Peluh keringatmu adalah penyedapnya

Tetesan air matamu adalah pewarnanya

Doamu dan doa doa orang disekitarmu adalah bara api yang memamatkannya

Kegagalan disetiap langkahmu adalah pengawetnya

Maka dari itu bersabarlah

Allah selalu bersama orang orang yang penuh kesabaran

Dalam proses menuju keberhasilan

Sesungguhnya kesabaran akan membuatmu mengerti

Bagaimana cara mensyukuri arti sebuah keberhasilan

Segalanya kupersembahkan sebagai wujud baktiku..

Kepada ayahanda Muharmin dan Ibunda Alfin

Tak seorangpun pernah memberi ananda kasih sayang

Dan toleransi tanpa syarat seperti yang ayahanda dan ibunda berikan kepada ananda

Dalam setiap langkah dan desahan nafas ananda

ABSTRAK

SRI REZKI ANGGRAINI.(10519181413) Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Dan Problematikanya (Studi kasus di MTs. Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang) (dibimbing oleh St Rajiah Rusydi dan Ahmad Nashir)

Tujuan penelitian untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits di MTs. Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang dan untuk mengetahui problematika yang di hadapi guru Qur'an hadits di MTs. Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian field research (penelitian lapangan) dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang Metode Pembelajaran Al-qur'an hadits dan problematikanya (studi kasus di MTs. Muhammadiyah Tongko Kecamatan baroko Kabupaten Enrekang). Instrumen Penelitian yang digunakan adalah observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari melalui instrumen pokok berupa pedoman wawancara. Sedangkan observasi dan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Seluruh data yang terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Al-qur'an hadits adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi dan metode menghafal Al-qur'an. Kemudian problematika yang dihadapi guru Al-qur'an hadits adalah beberapa siswa yang belum mahir dalam membaca Al-qur'an terutama siswa kelas VII dan tingkat kecepatan menghafal siswa yang berbeda-beda sehingga kemampuan menghafalnya juga pun berbeda-beda.

Kata kunci: Pembelajaran Al-Qur'an Hadits, Guru dan siswa.

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالصَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah Swt. Oleh karena rahmat dan petunjuk-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana.

Selanjutnya salawat dan salam kami persembahkan kepada nabi Muhammad Saw. Nabi yang merupakan rahmat lil'alamina yang telah mengeluarkan manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang menderang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis sangat terbantu dengan dukungan, motivasi, bimbingan, kritik dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Muharmin dan ibu Alfin yang telah membesarkan dan memberikan semangat lahir batin untuk Thalabul ilmi dalam setiap kesempatan yang ada sehingga sangat bersyukur tercapainya pendidikan.
2. DR. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberi bantuan dalam pengembangan kemampuan dan keterampilan kepemimpinan kepada penulis.

3. Drs. H Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si sebagai ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa membantu penulis dalam persoalan Akademik.
5. Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I Sebagai pembimbing I dan Ahmad Nashir, S.Pd.I.,M.Pd.I sebagai pembimbing II yang telah mencurahkan perhatian dan bimbingannya hingga terselesaikannya penulis dan menyusun Skripsi ini. Kesabaran dan keteladanan yang diberikan untuk menggugah semangat dan motivasi penulis untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu para dosen yang telah mentransper ilmunya kepada penulis yang penuh manfaat dan berkah, semoga amal jariahnya selalu mengalir.
7. Paman dan tante serta kakak-kakak dan adik-adikku yang selalu memotivasi penulis sehingga penulis semangat dalam menyelesaikan Skripsi.
8. Seluruh teman-teman PAI angkatan 2013 utamanya kelas A dan teman-teman KKP-PLUS Desa Baloli yang selalu memberikan semangat kepada penulis agar sama-sama menyelesaikan Skripsinya. Kebersamaan dengan mereka membuat penulis memiliki keluarga baru.
9. Bapak kepala sekolah dan seluruh Staf guru yang membantu penulis sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan yang berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang keagamaan.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya masih terdapat kekurangan dan sebagai wujud keterbatasan penulis. Semoga segala bantuan dari berbagai pihak mendapat nikmat dari Allah Swt. Aamiin.

Makassar, 20 oktober 2017

Peneliti

Sri Rezki Anggraini

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTTO	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN PRAKAT	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakang.....	1
B. RumusanMasalah	4
C. TujuanPenelitian	4
D. ManfaatPenelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. MetodePembelajaranAl-qur'an Hadits dan Pelaksanaannya di sekolah	6
1. Pengertian Metode pembelajaran.....	6
2. Pembelajaran Al-qur'an hadits dan analisis guru Pada mata pelajaran Al-quran hadits.....	8
3. Metode pembelajaran Agama Islam	11
B. ProblematikaMetodePembelajaran Al-qur'anhadis	30
C. Kerangka konseptual	32

BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Objek Penelitian	34
C. Fokus Penelitian	35
D. Deskripsi Fokus Penelitian	35
E. Sumber Data	36
F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Teknik Pengumpulan Data	38
H. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	41
A. Sejarah berdirinya MTs. Muhammadiyah Tongko.....	41
B. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-qur'an Hadits di MTs. Muhammadiyah Tongko kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.....	50
C. Problematika yang dihadapi guru Al-qur'an hadits dalam pelaksanaan metode pembelajaran di MTs. Muhammadiyah tongko kecamatan baroko kabupaten Enrekang.....	55
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Identitas Sekolah	41
Tabel 2 : Keadaan Guru.....	45
Tabel 3 : Keadaan Siswa	47
Tabel 4 : Sarana Dan Prasarana	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang sangat memperhatikan pendidikan. Beberapa petunjuk Al-qur'an maupun sunnah Nabi Muhammad saw. Dengan jelas menganjurkan para pemeluk Islam untuk meningkatkan kecakapan dan akhlak generasi muda, budi pekerti yang luhur dan kecakapan yang tinggi. Al-qur'an memerintahkan pada kaum muslimin agar meningkatkan kualitas dan untuk tidak meninggalkan keturunan yang lemah, yang akan menimbulkan kekhawatiran.

Allah swt. Berfirman dalam Q.S. An-Nisa (4): 9 sebagai berikut:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا ﴿٩﴾

Terjemahnya:

Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.¹

Dari penjelasan ayat tersebut, menunjukkan bahwa pendidikan sebagai proses pembentukan kepribadian adalah hal yang esensial dalam kehidupan manusia, yang lazimnya dimiliki dan tertanam dalam diri setiap

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2012), h. 101.

muslim. Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mencetak manusia yang berkualitas. Kompetensi lulusan diharapkan dapat memiliki daya saing yang tinggi. Dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, dirumuskan pengertian pendidikan sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara“.²

Madrasah merupakan wadah utama pendidikan dan pembinaan umat Islam, sekaligus sebagai lembaga formal bagi umat Islam terutama bagi masyarakat pedesaan yang jauh dari pusat pemerintahan. Sejak zaman penjajahan diselenggarakan oleh umat Islam. Sejalan dengan proses pendidikan di Madrasah, penyelenggaraan proses pembelajaran Al-qur’an hadis belum dapat menunjukkan hasil yang diharapkan. Hal tersebut nampak dengan adanya sikap peserta didik atau luaran Madrasah yang masih kurang mendapat simpatik dari masyarakat.

Sebagai pengajar atau pendidik, guru memiliki peran yang penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang Sekolah. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut

²Republik Indonesia, *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet.I; t.tp: Wacana Intelektual Press,2006), h. 85.

perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

Sehubungan dengan hal tersebut, MTs. Muhammadiyah Tongko sebagai lembaga pendidikan yang lebih dikenal sebagai lembaga pendidikan keagamaan Islam menghadapi tantangan yang berat seiring dengan tuntutan perubahan zaman. Oleh karena itu, MTs. Muhammadiyah Tongko harus memperhatikan metode pembelajaran yang diterapkan. Hal ini penting karena metode pembelajaran dipandang sebagai aspek yang sangat korelatif dengan prestasi belajar peserta didik.

Pada konteks tersebut, pelajaran Qur'an hadis pada MTs. Muhammadiyah Tongko merupakan mata pelajaran pokok yang harus diberikan kepada peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran Qur'an Hadis harus dilakukan secara maksimal agar peserta didik harus benar-benar memahami dan menghayatinya.

Metode pembelajaran sangat diperlukan oleh seorang guru sebagai pemegang manajemen kelas yang akan menentukan berhasil atau tidaknya tujuan yang dikehendaki. Menurut Nasution bahwa dalam proses belajar, guru harus menggunakan metode yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif.³ Dalam hal ini, penentuan metode pembelajaran yang tepat bagi peserta didik adalah metode yang mampu menarik perhatian dan minat peserta didik.

³Nasution S, *Kurikulum dan pengajaran* (Cet. I; Jakarta:Bumi Aksara, 1999), h.54.

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka penulis tertarik mengadakan penelitian tentang “ Metode Pembelajaran Al-qur’an hadits dan Problematikanya (studi kasus di MTs. Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang).

B. Rumusan Masalah

1. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Al-qur’an hadits di MTs. Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang?
2. Problematika apa yang dihadapi Guru Al-qur’an hadits dalam pelaksanaan metode pembelajaran Al-qur’an Hadits di MTs. Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran metode pembelajaran Al-qur’an hadis di MTs. Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.
2. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi Guru Qur’an Hadis dalam melaksanakan metode pembelajaran Qur’an Hadis di MTs. Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.

D. Manfaat Peneitian

1. Manfaat Teoritis

Teoritis dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan keilmuan, khususnya bagi penulis dan umumnya kepada

pembaca mengenai penerapan pendidikan agama Islam dalam keluarga serta pengaruhnya terhadap perilaku siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat muslim dalam memberikan pemahaman terhadap pentingnya orang tua dalam menerapkan pendidikan agama di dalam keluarga yang baik untuk anaknya. Sekaligus juga tentang pentingnya pendidikan agama dalam keluarga terhadap perilaku siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Metode Pembelajaran dan Pelaksanaannya di Sekolah

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁵

“Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu metha dan hodos. Metha berarti melalui atau melewati dan hodos berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam bahasa Arab, metode disebut “thariqah”.⁶

Kata dasar “pembelajaran” adalah belajar. Dalam arti sempit pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar, sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman.⁷

Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar.

⁵Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. I; Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), h.15.

⁶Bukhari Umar, *Ilmu pendidikan Islam* (Cet.I; Jakarta: Amzah, 2010), h. 180.

⁷Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 10.

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.⁸

Adapun pengertian metode pembelajaran menurut Wina Sanjaya adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁹

Sedangkan menurut Saiful Sagala pembelajaran adalah proses dimana lingkungan seseorang secara langsung di sekolah untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon situasi tertentu.¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas, berarti penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa metode adalah cara atau jalan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan metode pembelajaran adalah teknik atau cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar oleh guru yang telah direncanakan sebelumnya agar dapat diserap dan dipahami oleh peserta didik.

Metode yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Pemilihan metode tertentu dalam suatu

⁸Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), h.92.

⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Cet. IV: Jakarta: Kencana 2008), h. 147.

¹⁰Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 6.

pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran.

2. Pelajaran Qur'an Hadis dan Analisis Guru Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits

Pembelajaran Al-qur'an hadits sebagai landasan yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran Al-qur'an hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Al-qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia. Sesungguhnya Al-qur'an itu menjadi mu'jizat karena ia datang dengan bahasa yang paling fasih dalam susunan yang paling baik dengan mengandung pengertian-pengertian yang benar berupa ke-Esaan Allah swt.¹¹

Allah swt. berfirman dalam surat al-Ma'idah (5) ayat 15-16:

قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ ﴿٥٦﴾ يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ
سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ ۖ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٥٧﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menjelaskan. Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari

¹¹Ahmad Sadali dan Ahmad Rofi'i, *Ulumul Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 11.

gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.”¹²

Kata Al-qur'an secara etimologi (bahasa) berarti bacaan karena makna tersebut diambil dari kata “*qiraa'at*” atau “*qur'aan*”, yaitu bentuk masdhar dari kata “*qara'a*”. Sedangkan secara terminologi menurut Ali Ash-Shobuni menyatakan bahwa Al-quran adalah firman Allah yang mu'jiz, diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, menjadi ibadah bagi yang membacanya, diawali dari Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas.”¹³

Sedangkan hadis dalam bentuk jamaknya adalah *hidas*, *hudasa*, dan *hudus*. dari segi bahasa, kata hadis mempunyai beberapa arti, yaitu: baru (*jadid*) lawan dari terdahulu (*qadim*), dekat (*qarib*) lawan dari jauh (*ba'id*), dan warta berita (*khobar*); sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lainnya.¹⁴ Adapun pengertian hadis menurut ahli hadis ialah : “segala ucapan, segala perbuatan, dan segala keadaan atau perilaku Nabi saw.”¹⁵

Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa Pembelajaran Al-qur'an hadits adalah bagian dari pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan,

¹²Departemen Agama RI, *op.ci.*, h. 148.

¹³Abu Anwar, *Ulumul Qur'an (sebuah pengantar)* (Cet. I; Pekanbaru: Amzah, 2002), h. 13.

¹⁴Muhammad Ahmad dan Mudzakir, *Ulumul Hadis* (Cet. II; Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), h. 11.

¹⁵*Ibid.*, h. 12.

pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-qur'an dan hadits, sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah swt.

1. Tujuan Pembelajaran Al-qur'an hadits

- a) Meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-qur'an hadits.
- b) Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-qur'an dan hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- c) Meningkatkan kekhusyukan siswa dalam beribadah terlebih shalat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat atau ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.¹⁶

2. Ruang lingkup Pembelajaran Al-qur'an hadits

Ruang lingkup mata pelajaran Al-qur'an hadits di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a) Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
- b) Menterjemahkan makna (tafsir) yang merupakan pemahaman interpretasi ayat, dan hadits dalam memperkaya khazanah intelektual.
- c) Menerapkan isi kandungan ayat atau hadits yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Al-qur'an hadis

¹⁶Menteri Agama RI, *Peraturan Menteri Agama RI*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2008), h. 49.

¹⁷*Ibid.*, h. 53.

Adapun prinsip-prinsip metodologis yang dijadikan landasan psikologis untuk memperlancar proses kependidikan Islam (qur'an hadis) yang sejalan dengan ajaran Islam adalah:

- 1) Prinsip memberikan suasana kegembiraan.
- 2) Prinsip memberikan layanan dan santunan dengan lemah lembut.
- 3) Prinsip kebermaknaan bagi peserta didik.
- 4) Prinsip prasyarat.
- 5) Prinsip komunikasi terbuka.
- 6) Prinsip pemberian pengetahuan yang baru.
- 7) Prinsip memberikan model perilaku yang baik.
- 8) Prinsip praktik
- 9) Prinsip-prinsip lain-lainnya (prinsip kasih sayang dan prinsip bimbingan serta penyuluhan terhadap peserta didik¹⁸)

3. Metode Pembelajaran Agama Islam

1. Jenis-jenis metode Pembelajaran Agama Islam

Dalam proses pembelajaran metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Metode tersebut yang menjadi sarana yang bermakna materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dipahami atau diserap oleh anak didik.

¹⁸<http://samsulbae.blogspot.com/2013/01/pengembangan-metode-pembelajaran-al.html>. diakses dari internet pada tanggal 24/04/13.

Metode pembelajaran PAI didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam hasil-hasil pembelajaran PAI yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu.¹⁹ Sedangkan qur'an hadits adalah termasuk dalam mata pelajaran PAI.

Metode mengajar banyak sekali macamnya sehingga sulit untuk mengklasifikanya. Sebab, metode yang dianggap kurang baik oleh seorang guru, kemungkinan baik di tangan guru yang lain. Dan untuk lebih jelasnya akan dikemukakan lebih rinci tentang macam-macam metode, yang antara lain penulis dapat kemukakan sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah ialah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau halayak ramai.²⁰ Metode ini dilakukan oleh guru secara lisan dengan maksud memberitahu, menjelaskan, menerangkan, dan memberitakan petunjuk dari sebuah ruangan dan waktu. Teknik ini digunakan hampir dalam segala kegiatan, baik di sekolah, kursus-kursus atau penataran karena dianggap sebagai cara yang paling baik bagi seorang guru, penatar serta penyaji untuk menyajikan secara lisan tentang informasi suatu materi atau bahan pelajaran. Dalam menggunakan metode ceramah, siswa perlu dilatih mengembangkan keterampilan memahami, memberikan tanggung jawab dan mencatat penalarannya secara sistematis.

¹⁹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2002), h. 147

²⁰Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Cet.1; Jakarta:Ciputat, 2002), h. 135-136.

Firman Allah yang berkaitan dengan metode ceramah adalah dalam QS. An-Nahl (16): 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhan-Mu, Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”²¹

Ayat di atas mengandung ajaran kepada Rasul tentang cara melancarkan dakwah atau seruan kepada manusia agar berjalan di atas jalan Allah. Yaitu dalam menyampaikan dakwah hendaknya dengan hikmah (kebijaksanaan) ialah dengan cara bijaksana, akal budi yang mulia. Adapun *mau'izhatu hasanah* yaitu dengan pengajaran yang baik atau pesan-pesan yang baik, yang disampaikan dengan nasihat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam menyeru manusia kepada TuhanNya termasuk dalam hal ini adalah guru atau pendidik dilakukan dengan bijaksana dan nasihat yang baik.

Metode ceramah lebih tepat digunakan apabila:

- 1) Guru ingin menyampaikan fakta atau kenyataan pada siswa bahan tersebut menjadi bacaan yang merangkum fakta tersebut

²¹Departemen Agama Islam, *op.cit.*, h. 383.

- 2) Guru berhadapan dengan murid yang besar jumlahnya
- 3) Guru adalah pembicara yang bersemangat
- 4) Guru akan menyimpulkan pokok yang penting
- 5) Guru akan memperkenalkan pokok-pokok yang penting
- 6) Kalau ada bahan-bahan tertulis, tetapi tidak sesuai tingkat kepandaian murid
- 7) Melengkapi motivasi-motivasi

Pada dasarnya metode ceramah mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Suasana kelas berjalan dengan tenang karena murid melakukan aktifitas yang sama, sehingga guru dapat mengawasi murid sekaligus secara koreprehensif.
- 2) Tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama, dengan waktu yang singkat murid dapat menerima pelajaran sekaligus secara bersamaan.
- 3) Pelajaran bisa dilaksanakan dengan cepat, karena dalam waktu yang sedikit dapat diuraikan bahan yang banyak
- 4) Melatih para pelajar untuk menggunakan pendengarannya dengan baik sehingga mereka dapat menangkap dan menyimpulkan isi ceramah dengan cepat dan tepat.²²

Adapun kekurangan metode Ceramah antara lain:

²²Armai Arief, *Op.cit.*, h. 139.

- 1) Guru seringkali mengalami kesulitan dalam mengukur pemahaman siswa sampai sejauhmana pemahaman mereka tentang materi yang diceramahkan.
- 2) Siswa cenderung bersifat pasif dan sering keliru dalam menyimpulkan penjelasan guru.
- 3) Bilamana guru menyampaikan bahan sebanyak-banyaknya dalam tempo yang terbatas, menimbulkan kesan pemaksaan terhadap kemampuan siswa.
- 4) Cenderung membosankan dan perhatian siswa berkurang, karena guru kurang memperhatikan faktor-faktor psikologis siswa, sehingga bahan yang dijelaskan menjadi kabur.²³

Kekurangan-kekurangan dari metode ceramah, menurut teori dapat diatasi / dikurangi dengan menggunakan metode lain yaitu tanya jawab, atau memakai alat-alat peraga dan lain-lain.

b. Metode Tanya Jawab

“Metode tanya jawab ialah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada murid atau dapat juga dari murid kepada guru.”²⁴

Dalam kegiatan belajar mengajar melalui tanya jawab, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan atau siswa diberikan kesempatan

²³Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 35.

²⁴Armai Arief, *Op.cit.*, h. 141.

untuk bertanya terlebih dahulu pada saat memulai pelajaran, pada saat pertengahan atau pada akhir pelajaran.

Dalam sejarah perkembangan Islam pun dikenal metode tanya jawab, karena metode ini sering dipakai oleh para Nabi dan Rasul Allah dalam mengajarkan ajaran yang dibawanya kepada umatnya.

Sebagaimana dalam hadist Rasulullah Saw:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ؛ قَالَ أَقْبَلَ رَجُلٌ إِلَى نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ أَبَا يَعْكَ عَلَى الْهَجْرَةِ وَالْجِهَادِ أَتَبْتَغِي الْأَجْرَ مِنَ اللَّهِ قَالَ فَهَلْ مِنْ وَالِدِكَ أَحَدٌ حَيٌّ قَالَ نَعَمْ بَلْ كِلَا هُمَا قَالَ فَتَبْتَغِي الْأَجْرَ مِنَ اللَّهِ قَالَ نَعَمْ قَالَ فَارْجِعْ إِلَى وَالِدَيْكَ فَأَحْسِنْ صُحْبَتَهُمَا. [أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ (٢٥٤٩)، وَالتَّوَوِيُّ]
[(٨٢-٨١/١٦)]

Artinya:

“Dari ‘Abdillah bin ‘Amru bin Al’Ash r.a, ia berkata, “Seorang laki-laki datang menghadap Rasulullah lalu dia berkata, ‘Aku berbai’at (berjanji setia) kepada anda untuk berhijrah dan berjihad, karena aku menginginkan pahala dari Allah.’ Nabi bertanya, ‘Apakah salah satu orang tuamu masih hidup?’ Jawab orang itu, ‘Bahkan keduanya masih hidup. ‘Nabi bertanya lagi, ‘Apakah kamu mengharapkan pahala dari Allah?’ Jawabnya, ‘Ya!’ Sabda Nabi, ‘Pulanglah kamu kepada kedua orang tuamu, lalu berbaktilah pada keduanya dengan sebaik-baiknya.’”(H.R. Muslim 2549, dan An-Nawawi 16/81-82).”²⁵

Dalam ajaran Islam, orang yang berilmu apabila ditanya tentang ilmu pengetahuan ia wajib menjawab sebatas kemampuannya, bila tidak, maka Allah mengancamnya dengan siksa yang amat pedih.

Metode tanya jawab juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

Adapun kelebihan antara lain:

²⁵Al-Hafidz Dzaqiyuddin Abdul Adzim bin Abdul Qawi Al-Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Cet. I, Sukoharjo: InsanKamil, 2012), hlm. 925.

- 1) Kelas akan menjadi hidup karena siswa dibawa ke arah ber-pikir secara aktif.
- 2) Siswa terlatih berani mengemukakan pertanyaan atau jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- 3) Dapat mengaktifkan retensi siswa terhadap pelajaran yang telah lalu.

Sedangkan kekurangan metode ini adalah:

- 1) Waktu yang digunakan dalam pelajaran tersita dan kurang dapat dikontrol secara baik oleh guru karena banyaknya pertanyaan yang timbul dari siswa.
- 2) Kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian siswa bilamana terdapat pertanyaan atau jawaban yang tidak berkenan dengan sasaran yang dibicarakan.
- 3) Jalannya pelajaran kurang dapat terkoordinir secara baik, karena timbulnya pertanyaan-pertanyaan dari siswa yang mungkin tidak dapat dijawab secara tepat, baik oleh guru maupun oleh siswa.²⁶

c. Metode Diskusi

Kata “diskusi” berasal dari bahasa latin, yaitu “*discussus*” yang berarti “*to examine*”. “*discussus*” terdiri dari akar kata “*dis*” dan “*cuture*”. “*dis*” artinya terpisah, sementara “*cuture*” artinya menggoncang atau memukul. Secara etimologi, “*discutire*” berarti suatu pukulan yang memisahkan sesuatu. Secara umum, pengertian diskusi adalah suatu

²⁶Basyiruddin Usman, *op.cit.*, h. 43-44.

proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi (*information sharing*), saling mempertahankan pendapat (*self maintenance*) dalam memecahkan sebuah masalah tertentu (*problem solving*).²⁷

Dalam proses belajar mengajar metode diskusi adalah sebuah cara yang dilakukan oleh mahasiswa mempelajari bahan atau menyampaikan materi dengan jalan mendiskusikannya, dengan tujuan dapat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku pada siswa.

Metode diskusi ini sangat sesuai digunakan bilamana:

- a) Materi yang disajikan bersifat low consensus probelem artinya bahan yang akan disajikan tersebut banyak mengandung permasalahan yang tingkat kesepakatannya masih rendah
- b) Untuk pengembangan sikap atau tujuan-tujuan pengajaran yang bersifat afektif
- c) Untuk tujuan-tujuan yang bersifat analisis sintesis, dan tingkat pemahaman yang tinggi.²⁸

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, bahwa setiap metode yang dipakai dalam proses belajar mengajar (PBM) mempunyai keunggulan dan kelemahan. Demikian halnya dengan metode diskusi.

Diantara kelebihan metode ini adalah antara lain:

²⁷Armai Arief, *op.cit.*, h. 145.

²⁸Basyiruddin Usman, *op.,cit.*, h. 37.

- a) Suasana kelas lebih hidup, sebab siswa mengarahkan perhatiannya atau pikirannya pada materi yang sedang didiskusikan.
- b) Dapat menaikkan prestasi kepribadian individu, seperti: sikap toleransi, demokrasi, berfikir kritis, sistematis, sabar, dan sebagainya
- c) Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami oleh siswa, karena mereka mengikuti proses berfikir sebelum sampai pada suatu kesimpulan.
- d) Siswa dilatih belajar untuk mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib layaknya dalam suatu musyawarah
- e) Membantu murid untuk mengambil keputusan yang lebih baik.
- f) Tidak terjebak ke dalam fikiran individu yang kadang-kadang salah, penuh prasangka dan sempit.

Adapun kekurangan metode diskusi antara lain:

- a) Kemungkinan ada siswa yang tidak ikut aktif, sehingga diskusi baginya hanyalah merupakan kesempatan untuk melepaskan tanggung jawab.
- b) Sulit menduga hasil yang dicapai, karena waktu yang dipergunakan untuk diskusi cukup panjang.

Untuk mengatasi kelemahan atau segi negatif dari metode ini, maka perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:²⁹

²⁹Armai Arief, *op.cit.*, h. 149.

- a) Pimpinan diskusi diberikan kepada murid dan diatur secara bergiliran.
- b) Pimpinan diskusi yang diberikan kepada murid, perlu bimbingan dari guru.
- c) Guru mengusahakan agar seluruh siswa ikut berpartisipasi dalam diskusi.
- d) Mengusahakan supaya semua siswa mendapat giliran berbicara, sementara siswa lain belajar mendengarkan pendapat temannya.
- e) Mengoptimalkan waktu yang ada untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru itu sendiri atau langsung oleh anak didik. Dengan metode demonstrasi guru atau murid memperlihatkan pada seluruh anggota kelas.

Beberapa keuntungan atau kelebihan dalam metode demonstrasi ini yaitu:

- a) Perhatian anak didik dapat dipusatkan, dan titik berat yang dianggap penting oleh guru dapat diamati secara tajam

- b) Perhatian anak didik akan lebih terpusat kepada apa yang didemonstrasikan, jadi proses belajar anak didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain.
- c) Apabila anak didik sendiri ikut aktif dalam sesuatu percobaan yang bersifat demonstratif, maka mereka akan memperoleh pengalaman yang melekat pada jiwanya dan ini berguna dalam pengembangan kecakapan.³⁰

Adapun kekurangan metode Demonstrasi antara lain:

- a) Memerlukan waktu yang cukup banyak. Namun hal ini dapat ditanggulangi dengan menyediakan waktu khusus yang cukup memadai untuk melaksanakan metode demonstrasi
- b) Apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, perlu melengkapi semua alat yang diperlukan dalam menggunakan metode ini.
- c) Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama untuk pembelian alat-alat. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu merencanakan pembelian alat-alat tersebut.
- d) Memerlukan tenaga yang tidak sedikit. Oleh karena itu, guru dan siswa perlu persiapan fisik, di samping penguasaan teori.

³⁰Zakiah Darajat, *op.cit.*, h. 296-297.

e) Bila siswa tidak aktif maka metode demonstrasi menjadi tidak efektif. Oleh karena itu, setiap siswa harus diikutsertakan dan melarang mereka berbuat kegaduhan.³¹

e. Metode pemberian tugas (resitasi)

Yang dimaksud dengan metode ini ialah suatu cara dalam proses belajar-mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan siswa mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggung jawabkan pada guru. Dengan cara demikian diharapkan agar murid belajar secara bebas tapi bertanggung jawab dan murid-murid akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk ikut mengatasi kesulitan-kesulitan itu.³²

Metode resitasi atau pemberian tugas mempunyai beberapa keunggulan dan kekurangan.

Keunggulan metode Resitasi antara lain:

- a) Siswa lebih banyak mengalami sendiri materi yang dipelajarinya sehingga memperkuat daya retensi mereka.
- b) Sangat berguna untuk mengisi kekosongan waktu agar siswa dapat melakukan hal-hal yang bersifat konstruktif.
- c) Siswa menjadi aktif dan memiliki rasa tanggung jawab.³³

Adapun kekurangan metode ini adalah:

³¹Armai Arief, *Op.cit.*, h. 192.

³²Zakiah Darajat, *op.cit.*, h. 298.

³³Basyiruddin Usman, *op.cit.*, h. 48.

- a) Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas atau orang lain.
- b) Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikan tugas anggota tertentu saja. Sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
- c) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan siswa.
- d) Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa.³⁴

Penjelasan di atas, penulis dapat simpulkan bahwa dengan menggunakan metode resitasi atau pemberian tugas dalam proses pembelajaran akan membangkitkan semangat siswa dalam belajar, mandiri, dan belajar bertanggung jawab. Dengan demikian diharapkan akan bisa mencapai hasil belajar yang baik.

f. Metode Eksperimen

Metode Eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran, pada saat siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.³⁵

Adapun pengertian lain dari metode eksperimen adalah cara pengajaran ketika guru dan murid bersama-sama melakukan suatu

³⁴Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet.III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 87.

³⁵*Ibid.*, h. 84.

latihan atau percobaan untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari suatu aksi.

Sebagaimana metode yang lainnya, metode eksperimen ini mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari metode ini adalah:

- 1) Menambah keaktifan untuk berbuat dan memecahkan sendiri sebuah permasalahan
- 2) Dapat melaksanakan metode ilmiah dengan baik.
- 3) Siswa dalam melaksanakan proses eksperimen di samping memperoleh ilmu pengetahuan, juga menemukan pengalaman praktis serta keterampilan dalam menggunakan alat-alat percobaan.

Adapun kelemahan metode eksperimen adalah:

- 1) Tidak semua mata pelajaran dapat menggunakan metode ini
- 2) Murid yang kurang mempunyai daya intelektual yang kuat kurang baik hasilnya.³⁶
- 3) Metode ini memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh dan mahal.
- 4) Metode ini menuntut ketelitian, keuletan dan ketabahan
- 5) Setiap percobaan tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan karena mungkin ada faktor-faktor tertentu yang berada diluar jangkauan kemampuan atau pengendalian.

³⁶Armai Arief, *op.cit.*, h. 173.

g. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah penyajian materi dengan cara pemberian tugas-tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan.³⁷

Metode kerja kelompok dilakukan atas dasar pandangan bahwa anak didik merupakan suatu kesatuan yang dapat dikelompokkan sesuai dengan kemampuan dan minatnya untuk mencapai suatu tujuan pengajaran tertentu dengan sistem gotong royong.

Metode ini cocok digunakan bilamana:

- 1) Kekurangan alat atau fasilitas pelajaran di kelas
- 2) Terdapatnya beberapa unit pekerjaan yang perlu diselesaikan dalam waktu yang sama atau bila suatu tugas pekerjaan lebih tepat untuk dirinci, maka kelas dibagi beberapa kelompok.³⁸

Sebagaimana metode lain, metode kerja kelompok juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode ini adalah:

- 1) Ditinjau dari segi paedagogis, kegiatan kelompok akan dapat meningkatkan kualitas kepribadian siswa, seperti adanya kerja sama, toleransi, berpikir kritis, dan lain-lain
- 2) Ditinjau dari segi psikologi, timbul persaingan yang positif antar kelompok karena mereka bekerja pada masing-masing kelompok

³⁷Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2005), h. 299.

³⁸Basyiruddin Usman, *op.cit.*, h. 49.

- 3) Ditinjau dari segi sosial, anak yang pandai dalam kelompok tersebut dapat membantu anak yang kurang pandai dalam menyelesaikan tugas.

Adapun kelemahan metode ini adalah:

- 1) Terlalu banyak persiapan dan pengaturan yang kompleks dibanding dengan metode lainnya.
- 2) Bilamana guru kurang kontrol, maka akan terjadi persaingan yang negatif antar kelompok.
- 3) Tugas-tugas yang diberikan kadang-kadang hanya dikerjakan oleh segelintir orang yang cakap dan rajin, sedangkan siswa yang malas akan menyerahkan tugas-tugasnya kepada temanya dalam kelompok tersebut.³⁹

h. Metode Drill (Latihan)

Zuhairini mendefinisikan bahwa metode drill adalah suatu metode dalam pengajaran dengan jalan melatih anak didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.⁴⁰

Menurut Roestiyah N.K., metode drill adalah suatu teknik yang dapat diartikan dengan suatu cara mengajar sehingga siswa melaksanakan latihan-latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.⁴¹

Sedangkan menurut Darajat dkk. Mengatakan bahwa, penggunaan istilah “latihan” sering disamakan dengan istilah “ulangan”

³⁹ *Ibid.*, h. 49-50.

⁴⁰ Armai Arief. *op.cit.*, h. 174.

⁴¹ *Ibid.*

padahal maksudnya berbeda. Latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya, sedangkan ulangan hanyalah untuk sekadar mengukur sejauh mana dia telah menyerap pengajaran tersebut.⁴²

Kelebihan metode ini adalah:

- 1) Untuk memperoleh kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, dan sebagainya
- 2) Untuk memperoleh kecakapan mental seperti dalam perkalian, menjumlahkan tanda-tanda (simbol), dan sebagainya
- 3) Untuk memperoleh kecakapan seperti dalam bentuk asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, membaca peta, dan sebagainya
- 4) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.

Sedangkan kelemahan metode ini adalah:

- 1) Membentuk kebiasaan yang kaku, artinya seolah-olah peserta didik melakukan sesuatu secara mekanis, dan dalam memberikan stimulus peserta didik dibiasakan bertindak secara otomatis.
- 2) Dapat menimbulkan verbalisme, terutama pengajaran yang bersifat menghafal dimana peserta didik dilatih untuk dapat menguasai bahan pelajaran secara otomatis. Mengingatkannya bila ada pertanyaan-

⁴²Zakiah Darajat, , *op.cit.*, h. 302 .

pertanyaan yang berkenaan dengan hafalan tersebut tanpa suatu proses berpikir secara logis.⁴³

2. Metode Pembelajaran Al-qur'an hadis di Kelas

Kembali pada metode mengajar Al-qur'an dan hadits yang menyenangkan. Para pembimbing pelajaran Al-qur'an hadis perlu melakukan inovasi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Tujuannya adalah agar suasana pembelajaran tampak baru dan menarik minat para siswa.

Berikut ini metode untuk menyajikan pelajaran Al-qur'an hadis yang menyenangkan, menggairahkan, dan mencerahkan.

Pertama, pembelajaran Al-qur'an hadis boleh saja mengadopsi teori-teori pembelajaran Barat seperti yang disebutkan di atas. Misalnya, dengan menerapkan teori pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) temuan Elaine B. Johnson. Asumsi dasar teori ini adalah bahwa seorang pembelajar akan mau dan mampu menyerap materi pelajaran jika mereka dapat menangkap makna dari pelajaran tersebut. Teori ini dapat diaplikasikan dengan cara mengaitkan isi dari sebuah mata pelajaran, misalnya pelajaran Al-qur'an hadis, dengan pengalaman para siswa. Dengan cara seperti ini, para siswa akan mampu menemukan makna dari materi pelajaran yang dipelajarinya. Jika mereka mampu menemukan makna (kegunaan) dari pelajaran tersebut, mereka akan lebih antusias dalam belajar, karena mereka mempunyai alasan untuk belajar.

⁴³Ramayulis, *Op.cit.*, h. 282.

Kedua, mencoba menggali metode pembelajaran yang menyenangkan dari sumber utama ajaran Islam, yaitu Al-qur'an dan hadis. Karena dalam deretan ayat Al-qur'an dan himpunan hadis Nabi terkandung metode pembelajaran yang dipakai oleh Allah dan Rasul-Nya dalam mendidik umat ini.

Sebagai contoh, dalam 'Ulumul Qur'an ada materi Qashash Al-qur'an (kisah-kisah Al-qur'an) dan Amtsal Al-qur'an (tamsil atau permisalan Al-qur'an). Dua cabang keilmuan Al-qur'an ini sebenarnya bisa dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran Al-qur'an hadis. Dengan metode Qashash Al-qur'an, pembelajaran Al-qur'an hadis akan tampak lebih menyenangkan dan dramatis. Dan, dengan metode Amtsal Al-qur'an, pelajaran Al-qur'an hadis akan lebih menghunjam ke dalam sanubari para siswa.

Demikian juga dalam hadis Nabi, terdapat sekian puluh metode Rasulullah dalam mengajari dan mendidik para sahabatnya. 'Abdul Fattah Abu Ghuddah dalam ar-Rasuul Al-Mu'allim wa Asaalibuhu fii at-Ta'liim merangkum sekitar 40 metode pembelajaran Rasulullah. Jika masing-masing metode pembelajaran Rasulullah ini diimplementasikan dalam pelajaran Al-qur'an hadis, tentu pelajaran tersebut akan lebih menyenangkan dan menggairahkan.

Salah satu metode pembelajaran Rasulullah yang disebutkan dalam kitab ini adalah metode interaktif-dialogis (tanya jawab).

Ketiga, dengan memanfaatkan teknologi. Misalnya, pembelajaran Al-qur'an hadis diselenggarakan dengan menggunakan LCD dan laptop lewat presentasi power point yang atraktif. Atau, pembelajaran Al-qur'an hadis juga sesekali diselingi dengan pemutaran film Islami yang inspiratif. Dengan cara seperti ini, insya Allah suasana pembelajaran Al-qur'an hadis akan lebih menyenangkan dan menggairahkan. Dampaknya, para siswa akan lebih antusias dalam mengikuti dan mencermati pelajaran Al-qur'an hadis.

Ke depan, seorang guru yang membimbing pelajaran Al-qur'an hadis harus lebih inovatif dalam menyajikan pelajaran Al-qur'an hadis. Mereka juga dituntut agar selalu meng-up grade pengetahuannya, baik pengetahuan tentang materi pelajaran Al-qur'an hadis maupun materi tentang metode pembelajaran. Dengan setumpuk pengetahuan yang dimiliki, bisa dipastikan para guru akan mampu mengemas pelajaran Al-qur'an hadis dengan lebih baik. Mereka akan lebih atraktif, lebih inovatif, dan selalu memiliki cara baru dalam menyajikan materi pelajaran Al-qur'an hadis.⁴⁴

B. Problematika Metode Pembelajaran Al-Qur'an hadis

Problematika berasal dari kata problem yang berarti masalah atau persoalan, dalam kamus besar bahasa Indonesia problematika berarti masih menimbulkan masalah atau masih belum dapat

⁴⁴http://zeidel.blogspot.com/2013/02/metode-mengajar-quran-hadits-mi_952.html.diakses pada tanggal 24/04/13

dipecahkan.⁴⁵ Masalah adalah kesenjangan (*Discrepancy*) antara *das sollen* dan *das sein*, yakni kesenjangan antara apa yang seharusnya (harapan) dengan apa yang ada dalam kenyataan sekarang, antara apa yang diperlukan dan apa yang tersedia, antara harapan dan kenyataan, dan yang sejenis dengan itu.⁴⁶

Masalah dapat diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Masalah atau problem ada dalam setiap kehidupan yang disebabkan misalnya dari dorongan untuk selalu meningkatkan hasil kerja, dari membaca buku, dari orang lain, dari diri sendiri dan sebagainya, besar maupun kecil, sedikit maupun banyak setiap orang pasti memiliki masalah. Hanya bedanya ada masalah yang dapat di atasi, tetapi ada pula yang memerlukan penelitian. Di dalam pelaksanaan pembelajaran, terkadang timbul masalah yang tidak diduga sejak semula. Sehingga akan menjadi penghambat untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran tersebut. Maka seorang guru, harus memikirkan waktu merencanakan suatu desain sistem pembelajaran, kemungkinan timbulnya masalah itu. Dengan harapan paling tidak sudah dapat meramalkan dan mencari jalan keluar untuk pemecahannya. Bertitik tolak pada pengertian metode pengajaran, yaitu suatu cara penyampaian bahan ajar untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan karena metode tersebut turut menentukan

⁴⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1989), h. 789

⁴⁶Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1985), h. 66

berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam sistem pengajaran.⁴⁷

Oleh karena itu, pendidik atau guru harus bisa bervariasi metode agar peserta didik tidak bosan dan terus bersemangat dalam proses pembelajaran.

C. Kerangka Konseptual

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami beberapa kata yang terkandung dalam judul Metode Pembelajaran Al-quran hadits dan Problematikanya (studi kasus di MTs. Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang) maka perlu di berikan batasan arti dari kata yang terdapat dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.
2. Pembelajaran Al-qur'an hadits adalah bagian dari pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-qur'an dan

⁴⁷Ahmad Rohani dan Abu Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h.113.

hadits, sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah swt.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah *Field research* (Penelitian lapangan), yakni penelitian dimana peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan judul penelitian.

Adapun metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas social dan berbagai fenomena yang terjadi di sekolah yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.⁵⁵

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang ingin digambarkan dalam penelitian ini yaitu tentang metode pembelajaran Al-qur'an hadits dan problematikanya (studi kasus di MTs. Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang).

B. Lokasi Dan Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang. Sedangkan obyek penelitian yaitu guru mata

⁵⁵Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.47.

pelajaran Al-qur'an hadits di MTs. Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi focus penelitian adalah:

1. Metode pembelajaran Al-qur'an hadits .
2. Problematika yang dihadapi guru Al-qur'an hadits dalam Pembelajaran Al-qur'an hadits.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun deskriptif fokus pada penelitian sebagai berikut:

1. Metode guru Al-qur'an hadits yaitu bertindak terhadap terjadinya suatu peristiwa yang dirancang guru Al-qur'an hadits dalam memberikan materi untuk menarik minat belajar siswa atau peserta didik agar peserta didik biasa dengan cepat mengerti dengan materi yang dipaparkan agar tujuan yang di inginkan guru atau pendidik bisa tercapai.
2. Problematika yang dihadapi guru Al-qur'an hadits dalam pembelajaran Al-qur'an hadits
Seorang guru harus memikirkan waktu merencanakan suatu desain system pembelajaran, kemungkinan timbulnya masalah itu. Dengan harapan paling tidak sudah dapat meramalkan dan mencari jalan keluar untuk pemecahannya.

E. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka diperlukan objek penelitian yang disebut data primer dan skunder.

1. Data Primer

Data primer menurut Sugiono adalah sumber data yang langsung memberikan data yang langsung, memberikan data kepada pengumpul data.⁵⁶

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data utama yang didapatkan langsung dari apa yang diteliti.

Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu melakukan konsioner/wawancara dengan tujuan untuk memperoleh data dari responde dimana yaitu guru dan kepala sekolah.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiono adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen data itu diperoleh dengan menggunakan literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.⁵⁷

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah penelitian yang dihasilkan dari hasil objek yang mendukung statement data primer yaitu nilai rapor.

⁵⁶Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung:Alfabeta, 2006), h.105.

⁵⁷*Ibid*, h.106.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat atau bahan yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam pengumpulan data dilakukan beberapa cara antara lain:

1. Pedoman observasi

Menurut Sustrisno Hadi dalam Sugiyono observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Penulis menyimpulkan observasi adalah teknik yang dilakukan untuk mendapatkan suatu data secara tersusun yang berhubungan dengan masalah yang akan di teliti.

2. Pedoman wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tersebut.

Penulis menyimpulkan bahwa wawancara adalah Tanya jawab yang dilakukan antara dua orang untuk saling bertukar informasi atau ide-ide lainnya

3. Dokumentasi

Untuk melengkapi data-data yang telah diperoleh melalui wawancara ataupun observasi, maka perlu juga digunakan data tertulis seperti arsip, dokumen, dan lain-lain yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

Penulis menyimpulkan dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil, mencatat ataupun data yang dilakukan dengan cara mengambil, mencatat ataupun menyimpulkan data-data yang diperoleh, kemudian mendokumentasikannya agar menjadi bukti data-data yang diperoleh saat penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek lainnya.
2. Wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.
3. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

H. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengatakan bahwa aktivitas dalaman alisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁵⁸

Aktivitas dalam analisis yaitu:

1. *Data reduction* (reduksi data)

Pada tahap ini peneliti memilih hal-hal yang pokok dari data yang di dapat dari lapangan, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Proses reduksi ini dilakukan secara bertahap, selama dan setelah pengumpulan data sampai laporan hasil. Penulis memilah-milah data yang penting yang berkaitan dengan focus penelitian dan membuat kerangka penyajiannya.

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah mendiskusikan data maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

3. *Conclusion Drawing* (Verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang di kemukakan

⁵⁸Miles dan Huberman dalam Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Alfabeta : Bandung, 2014). Cet: 21 Hlm.246.

pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya MTs. Muhammadiyah Tongko

1. Profil dan Gambaran Umum MTs. Muhammadiyah Tongko.

Mts. Muhammadiyah Tongko berdiri pada tahun 1989, terletak di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang. Bangunan Madrasah berdiri diatas tanah waqaf seluas 850m.

Saat ini MTs. Muhammadiyah Tongko dipimpin oleh Abd. Rahman, S.Pd. beliau adalah kepala madrasah yang ke empat.

Pada awalnya MTs. Muhammadiyah Tongko merupakan cabang dari MTs. Muhammadiyah Kalosi, dengan sebutan MTs. Muhammadiyah Tongko kelas Kalosi. Dengan berbagai pertimbangan, pada tahun 1993 ditetapkan berdiri sendiri. Dalam perkembangan selanjutnya, Madrasah kemudian secara berturut-turut mendapatkan status terdaftar dan diikuti status “diakui” melalui proses akreditasi.

Sistem pendidikan dan pengajaran MTs. Muhammadiyah Tongko menerapkan kurikulum nasional dan pengajaran dalam kegiatan formalnya. Disamping itu ada muatan-muatan lokal, termasuk mata pelajaran ke-muhammadiyah yang disyaratkan untuk diajarkan oleh lembaga-lembaga pendidikan binaan organisasi Muhammadiyah.

Jika dilihat dari namanya yang mengandung kata “Muhammadiyah” dengan mudah orang akan beranggapan bahwa madrasah ini adalah milik organisasi Muhammadiyah. MTs.

Muhammadiyah Tongko banyak dikelola oleh orang-orang Muhammadiyah, dan pendirinya juga diprakasai oleh petinggi-petinggi Muhammadiyah, akan tetapi bukan berarti bahwa madrasah ini adalah milik Muhammadiyah sendiri, karena pada kenyataannya orang-orang non Muhammadiyah pun ikut memberikan sumbangsih dalam pembinaan dan pengembangannya.

TABEL 1
Identitas Madrasah

Nama Sekolah	MTs. Muhammadiyah Tongko
Nomor Statistik Sekolah/NSS/SPSN	121 127 316 0008/ 4030 5861
Alamat Sekolah	
a. Jalan	Jl. Pasa' dalle Desa Tongko
b. Desa/Kelurahan	Tongko
c. Kecamatan	Baroko
d. Kabupaten	Enrekang
e. Provinsi	Sulawesi Selatan
f. Kode pos	91754
Status Sekolah	Swasta
Bangunan Sekolah	Permanen
Lokasi Sekolah	Milik Sendiri
Tahun berdiri	1989

Sumber Data: Tata Usaha MTs. Muhammadiyah Tongko 2017

Adapun Visi dan Misi MTs. Muhammadiyah Tongko Yaitu:

a. Visi

Menjadikan MTs. Muhammadiyah Tongko unggul dalam IPTEK dan IMTAQ.

b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan konseling secara efektif, efisien dan menyenangkan
2. Melaksanakan bimbingan dan pelatihan sehingga tercipta Insan yang terdidik religius dan cerdas dalam bidang akademik maupun non akademik
3. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran syari'at agama Islam
4. Pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan untuk menjadi pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional
5. Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, bersih dan asri
6. Meningkatkan manajemen berbasis sekolah

c. Tujuan

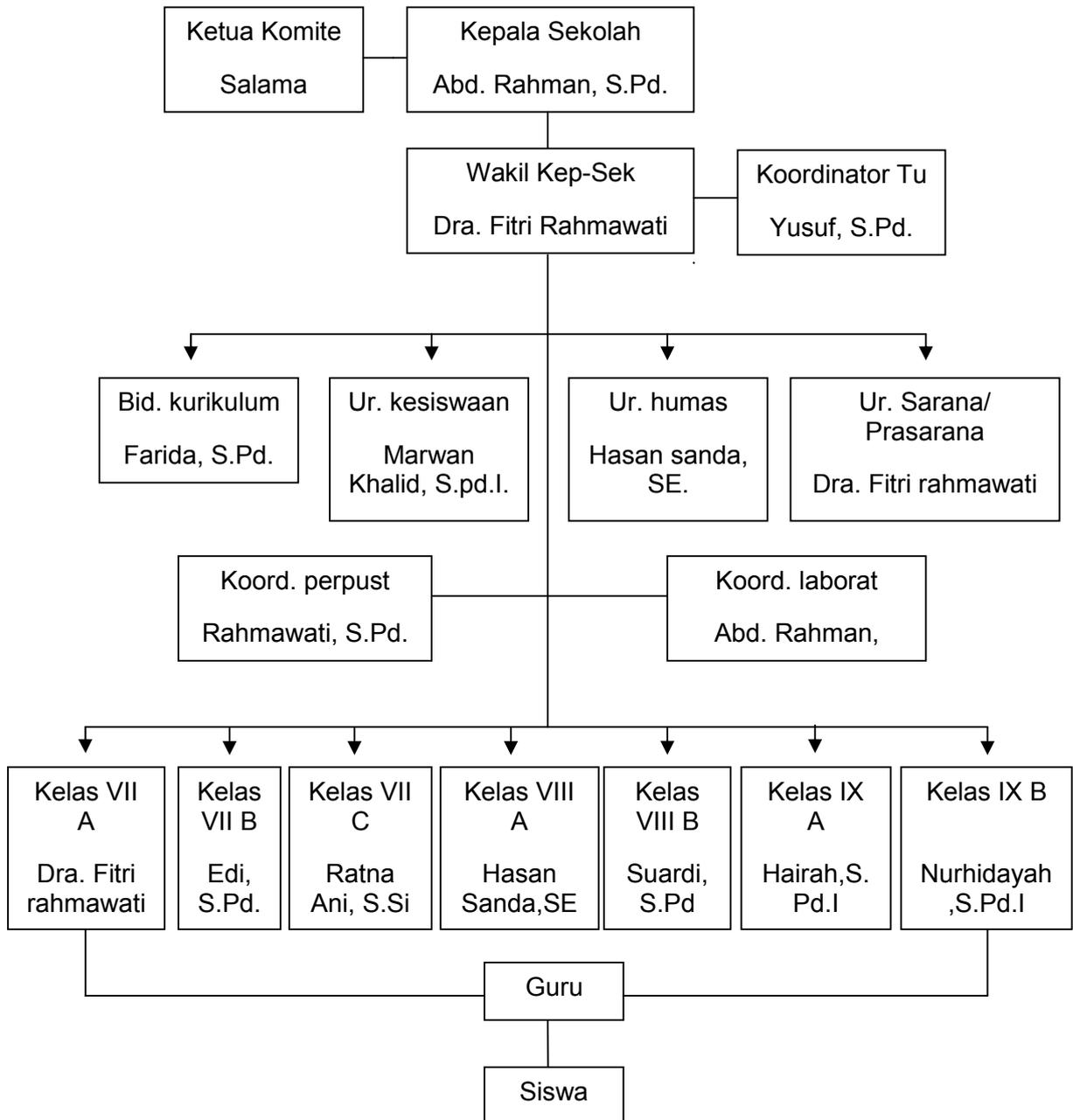
1. Menciptakan insan yang berkualitas dalam bidang IPTEK dan IMTAQ
2. Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional
3. Nilai UN/US 6.00 dan untuk kelas VII dan VIII rata-rata 7.00
4. Terwujudnya sikap disiplin bagi seluruh warga sekolah
5. Terciptanya lingkungan sekolah yang nyaman, bersih dan asri
6. Peran serta masyarakat dalam peningkatan kualitas belajar

7. Administrasi sekolah yang rapi, tertib dan bersih

2. Struktur Organisasi Kepengurusan MTs. Muhammadiyah Tongko

Dalam mengembangkan visi dan misi MTs. Muhammadiyah Tongko diperlukan adanya lembaga kepengurusan yang baik antara pimpinan, sekretaris, bendahara serta para wali kelas. Dalam kepengurusan ini kepala sekolah selaku pemimpin yang diharapkan dapat menjadi tauladan bagi para pengurus dibawahnya sehingga dalam poencapaian tujuan dari visi dan misi tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka dibentuklah sebuah struktur organisasi pengurus. Untuk mengetahui struktur organisasi kepengurusan MTs. Muhammadiyah Tongko akan disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Struktur Organisasi MTs. Muhammadiyah Tongko



Sumber Data: MTs. Muhammadiyah Tongko 2017

3. Lokasi MTs. Muhammadiyah Tongko

MTs. Muhammadiyah Tongko berada di kabupaten Enrekang Kecamatan Baroko Desa Tongko jl. Pasa' dalle, sekitar 20 m dari kantor desa tongko.

4. Keadaan Guru

Guru sebagai salah satu komponen dalam pendidikan merupakan sosok yang diteladani peserta didik dan memegang peranan penting dalam pelaksanaan kurikulum di kelas pada proses belajar mengajar. Kreativitas guru sangat besar terhadap keberhasilan atau kegagalan anak pada pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu setiap lembaga pendidikan dituntut akan kreativitas guru pada suatu bidang yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

MTs. Muhammadiyah Tongko memiliki jumlah guru 20 orang jumlah ini masih terbilang kurang dari jumlah yang dibutuhkan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel II

Keadaan Guru MTs. Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko

Kabupaten Enrekang

No.	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Abd. Rahman, S.Pd.	Kepala Madrasah (PNS DPK)	IPA
2	Dra. Fitri Rahmawati	Urusan kesiswaan (PNS Kemenag)	IPA

3	Hasan Sanda, SE.	Wakamad (Sertifikasi)	IPS
4	Suparman, S.Pd.	Guru (Inpassing)	Bahasa Indonesia
5	Rahmawati, S.Pd.	Kepala Perpustakaan (Guru Inpassing)	Bahasa Indonesia
6	Jamilah, SE.	Guru (Inpassing)	IPS
7	Hairah, S.Pd.I.	Guru (Sertifikasi)	Bahasa Inggris
8	Marwan Khalid, S.Pd.I	Guru (Sertifikasi)	Bahasa Arab
9	Suardi, S.Pd.	Guru (Sertifikasi)	Matematika
10	Edi, S.Pd.I.	Guru (Sertifikasi)	Fiqih
11	Nurhidayah, S.Pd.I	Guru (Non PNS)	Qur'an Hadits
12	Asmawati, S.Pd.I	Guru (Non PNS)	Akida Akhlak
13	Abdurrahman, S.Pd.I	Guru (Non PNS)	Bahasa Inggris/ PENJAS
14	Nursyamsi, S.Si.	Guru (Non PNS)	IPA/ Seni Budaya
15	Yusuf, S.Pd.	Tata usaha (Non PNS)	Matematika
16	Ratna ani, S.Si	Guru (Non PNS)	Seni Budaya
17	Yusni, S.Pd.	Guru (Non PNS)	Bahasa Inggris/ Prakarya
18	Farida, S.Ag.	Guru (Non PNS)	Qur'an Hadits
19	Taufik, S.Pd.	Guru (Non PNS)	PKN
20	Ina tyara, S.Pd.	Guru (Non PNS)	BK
21	Piri	Penjaga Madrasah	

Sumber Data: Sekolah MTs. Muhammadiyah Tongko 2017

5. Keadaan Siswa

Siswa merupakan komponen yang paling dominan dalam proses belajar mengajar, dimana siswa menjadi sasaran utama dari pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, oleh karena itu tujuan pendidikan dalam pengajaran sangat ditentukan oleh bagaimana merubah sikap dan tingkah laku peserta didik ke arah kematangan kepribadiannya.

Keadaan siswa yang merupakan objek penerapan kurikulum yang menentukan keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan. walaupun segala fasilitas lengkap, tetapi jumlah kapasitas yang melampaui jumlah siswa yang ada, maka hal demikian menjadi penghambat terlaksananya kurikulum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III

Keadaan Siswa MTs. Muhammadiyah Tongko

No	Siswa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VII	37	34	71
2	Kelas VIII	27	18	45
3	Kelas IX	11	37	48
Jumlah		75	89	164

Sumber Data: Tata Usaha MTs. Muhammadiyah Tongko 2017

6. Sarana dan Prasana

Kelangsungan proses belajar mengajar tidak saja ditentukan oleh adanya siswa dan pengajar yang profesional, akan tetapi ditentukan pula oleh tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai karena

sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menunjang dalam menciptakan proses belajar yang lebih efektif.

Keberadaan sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan tentu merupakan salah satu faktor yang sangat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di kelas, sebab sarana dan prasarana yang lengkap akan turut membantu para guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.

Demikian juga sebaliknya keadaan sarana dan prasarana yang kurang lengkap dalam sekolah merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi menurunnya minat guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Untuk mengetahui secara jelas tentang keadaan sarana dan prasarana di MTs. Muhammadiyah Tongko, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV

Keadaan Sarana dan Prasarana MTs. Muhammadiyah Tongko

No	JENIS	Kondisi		Jumah
		Baik	Rusak	
1	Musolla	1	-	1 Buah
2	WC guru	1	-	1 Buah
3	WC siswa	2	-	2 Buah
4	Kantor	1	-	1 Buah
5	Ruang guru	1	-	1 Buah
6	Ruang BK	1	-	1 Buah

7	Kantin	2	-	2 Buah
8	Perpustakaan	1	-	1 Buah
9	Ruang kelas	7	-	7 Buah

Sumber Data: Tata Usaha MTs. Muhammadiyah Tongko 2017

Sebagaimana halnya di sekolah yang lain, kelas yang ada di MTs. Muhammadiyah Tongko sangat berperan sekali. Kelas atau ruangan belajar merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar, sangat menentukan keberhasilan seseorang untuk mengembangkan kemampuan bakat dan motivasi sesuai dengan harapan siswa MTS. Muhammadiyah Tongko.

B. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Qur'an hadits pada siswa MTs. Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang

Dalam pembelajaran Al-qur'an hadits di MTs. Muhammadiyah Tongko para guru atau pendidik menggunakan beberapa metode agar siswa atau peserta didik bisa dengan mudah atau cepat untuk memahami pelajaran yang telah diberikan. Seperti pada kesempatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Nurhidayah S.Pd.I sebagai guru Al-qur'an hadits yang ada di MTs. Muhammadiyah Tongko beliau mengatakan bahwa:

Metode yang paling sering digunakan dalam pembelajaran Al-qur'an hadits yaitu metode ceramah yaitu cara menyampaikan sebuah materi pelajaran secara lisan dengan maksud memberitahu, menjelaskan, menerangkan, dan memberitakan petunjuk dari sebuah ruangan dan waktu.

kemudian metode yang kedua yaitu metode tanya jawab yaitu suatu cara dalam kegiatan belajar mengajar melalui tanya jawab, seperti guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa atau siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru pada saat pelajaran dimulai atau pada akhir pelajaran.

metode yang ketiga yaitu metode diskusi yaitu sebuah cara yang dilakukan oleh siswa mempelajari bahan atau menyampaikan materi dengan jalan mendiskusikannya agar mudah dipahami oleh siswa karena mereka mengikuti proses berfikir.

Dan yang ke empat yaitu metode menghafal Al-qur'an yaitu menghafal ayat satu persatu terhadap ayat-ayat yang ingin dihafal untuk bisa menghafal ayat tersebut maka setiap ayat dibaca sepuluh kali atau lebih dengan metode seperti ini siswa atau peserta didik bisa dengan mudah menghafal ayat-ayat yang ingin dihafal setelah lancar menghafal ayat tersebut maka siswa bisa melanjutkan ke ayat berikutnya.¹

Agar siswa efektif dalam proses belajar mengajar yang menggunakan metode ceramah, maka siswa perlu dilatih mengembangkan keterampilan berpikir untuk memahami suatu proses dengan cara mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan dan mencatat penalarannya secara sistematis. Kunci sukses dalam menggunakan metode ini tergantung pada guru bagaimana ia menerapkan dan mengendalikannya dalam pembelajaran, jika terlalu banyak menggunakan metode ceramah atau metode ini tidak divariasikan maka akan menimbulkan kebosanan siswa dalam mengikuti pelajaran.

Metode tanya jawab hanya dapat dipakai oleh guru secara umum untuk menetapkan perkiraan apakah anak didik yang mendapat giliran pertanyaan sudah memahami pelajaran yang diberikan dan metode ini

¹Ibu Nurhidayah, S.Pd.I, Guru Al-qur'an Hadits, Wawancara pada hari senin tanggal 9 oktober 2017

tidak dapat digunakan sebagai ukuran untuk menetapkan kadar pengetahuan anak didik dalam suatu kelas karena metode ini tidak memberi kesempatan yang sama pada setiap murid untuk menjawab pertanyaan.

Metode diskusi merupakan suatu metode pengajaran yang mana guru memberi suatu persoalan atau masalah kepada murid, dan para murid diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya. Dalam diskusi murid dapat mengemukakan pendapat, menyangkal pendapat orang lain, mengajukan usul-usul, dan mengajukan saran-saran dalam rangka pemecahan masalah yang ditinjau dari berbagai segi.

Untuk siswa yang ingin menghafal Al-qur'an hendaknya ia memperhatikan niat dan tujuan ia dalam menghafal Al-qur'an terlebih dahulu. Perbaiki niat menghafal karena hanya Allah Swt. Saja. Dengan niat kita dengan benar, maka Allah akan memberikan kemudahan kepada kita dalam menghafal Al-Qur'an. Dan semoga Allah menjauhkan kita terhadap sifat malas dan sifat bosan.

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Al-qur'an hadits MTs. Muhammadiyah Tongko maka peneliti dapat menyimpulkan ada beberapa metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Al-quran hadits di MTs. Muhammadiyah Tongko yaitu:

1. Metode ceramah yaitu cara menyampaikan sebuah materi pelajaran secara lisan dengan maksud memberitahu, menjelaskan,

menerangkan, dan memberitakan petunjuk dari sebuah ruangan dan waktu.

2. Metode tanya jawab yaitu suatu cara dalam kegiatan belajar mengajar melalui tanya jawab, seperti guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa atau siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru pada saat pelajaran dimulai atau pada akhir pelajaran.
3. Metode diskusi yaitu sebuah cara yang dilakukan oleh siswa mempelajari bahan atau menyampaikan materi dengan jalan mendiskusikannya agar mudah dipahami oleh siswa karena mereka mengikuti proses berfikir.
4. Metode menghafal Al-qur'an yaitu menghafal ayat satu persatu terhadap ayat-ayat yang ingin dihafal untuk bisa menghafal ayat tersebut maka setiap ayat dibaca sepuluh kali atau lebih dengan metode seperti ini siswa atau peserta didik bisa dengan mudah menghafal ayat-ayat yang ingin dihafal setelah lancar menghafal ayat tersebut maka siswa bisa melanjutkan ke ayat berikutnya.

Pada kesempatan lain, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Al-qur'an hadits di MTs. Muhammadiyah Tongko Ibu Farida, S.Ag.

Beliau mengatakan bahwa metode yang digunakan untuk pembelajaran Al-qur'an hadits adalah metode ceramah adalah metode yang digunakan dalam menjelaskan tentang makna yang terkandung pada ayat tertentu sesuai pokok pembahasaan.

Kemudian yang metode yang kedua metode tanya jawab yaitu metode yang digunakan oleh guru untuk membiasakan siswa dalam mengajukan pertanyaan terhadap suatu permasalahan antara guru dan siswa, begitupun sebaliknya siswa bertanya kepada guru.²

Dalam menggunakan metode ini tergantung pada guru bagaimana ia menerapkan dan mengendalikannya dalam pembelajaran, jika terlalu banyak menggunakan metode ceramah atau metode ini tidak divariasikan maka akan menimbulkan kebosanan siswa dalam mengikuti pelajaran.

Pernyataan Siswa Kelas VIII atas Nama Nurafni A yang sempat saya wawancarai ketika jam istirahat sebagai berikut:

dalam pembelajaran Al-qur'an Hadits metode yang digunakan guru dalam pembelajaran mudah saya pahami sehingga ketika saya diberi tugas saya sangat senang mengerjakannya karena mudah dikerjakan.³

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Al-qur'an hadits di Mts. Muhammadiyah Tongko maka peneliti dapat menyimpulkan ada beberapa metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Al-qur'an hadits di MTs. Muhammadiyah Tongko yaitu:

1. Metode ceramah adalah metode yang digunakan dalam menjelaskan tentang makna yang terkandung pada ayat tertentu sesuai pokok pembahasan.
2. Metode tanya jawab yaitu metode yang digunakan oleh guru untuk membiasakan siswa dalam mengajukan pertanyaan terhadap suatu

²Ibu Farida, S.Ag, Guru Al-qur'an Hadits, Wawancara pada hari senin tanggal 9 oktober 2017

³Nurafni A., Siswa Kelas VIII, Wawancara pada Hari Senin tanggal 09 Oktober 2017

permasalahan antara guru dan siswa, begitupun sebaliknya siswa bertanya kepada guru”.

C. Problematika yang dihadapi guru Al-qur'an hadits dalam pelaksanaan pembelajaran di MTs. Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang

Pada kesempatan wawancara dengan Ibu Nurhidayah S.Pd.I sebagai guru Qur'an hadits MTs. Muhammadiyah Tongko yang dilakukan oleh peneliti beliau mengatakan bahwa:

Problematika yang di hadapi guru Qur'an hadits dalam mengajarkan Qur'an hadits adalah beberapa siswa yang belum mahir dalam membaca Al-qur'an terutama siswa kelas VII dan tingkat kecepatan menghafal siswa yang berbeda-beda sehingga kemampuan menghafalnya juga pun berbeda-beda.⁴

Siswa yang belum lancar membaca Al-qur'an dilatih atau diarahkan oleh guru atau pendidik agar siswa bisa dengan lancar membaca Al-qur'an dan bisa dengan mudah untuk menghafal Ayat-ayat yang ingin di hafal. Untuk menghafal Al-qur'an siswa harus di pandu untuk selalu mengulang-ulang hafalan atau ayat yang ingin dihafal agar bisa dengan mudah untuk menghafal dan ayat yang sudah dihafal tidak mudah hilang atau di lupa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa problematika yang dihadapi guru

⁴Ibu Nurhidayah, S.Pd.I, Guru Al-qur'an Hadits, Wawancara pada hari senin tanggal 9 oktober 2017

Qur'an hadits dalam pembelajaran Al-qur'an hadits di MTs. Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang adalah

Beberapa siswa yang belum mahir dalam membaca Al-qur'an terutama siswa kelas VII dan tingkat kecepatan menghafal siswa yang berbeda-beda sehingga kemampuan menghafalnya juga pun berbeda-beda.

Pada kesempatan lain, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Qur'an hadits MTs. Muhammadiyah tongko Ibu Farida, S.Ag.

Adapun problematika yang dihadapi dalam pembelajaran Qur'an hadits yaitu Makharijul huruf. Makharijul huruf siswa MTs. Muhammadiyah Tongko disebabkan karena guru mengaji mereka belum berpedoman metode yang tepat seperti penggunaan metode Iqra.

kemudian problematika yang lainnya yaitu kesulitan dalam kelancaran bacaan yaitu dalam membaca Al-qur'an masih ada siswa yang membaca terdengar terbata-bata itu disebabkan kurangnya kemampuan siswa baik dalam melafalkan huruf hijaiyah maupun kaidah ilmu tajwid.⁵

Makharijul huruf merupakan tepat keluarnya huruf-huruf yang sudah ditentukan yaitu huruf hijaiyyah, dimana dalam membaca Al-qur'an makharijul Qur'an harus diketahui dan benar-benar dan benar-benar dipahami dalam rangka untuk mencitakan bacaan Al-qur'an yang baik dan benar.

Sedangkan Siswa yang bernama Muh. Akib Kelas VII mengatakan bahwa :

⁵Ibu Farida, S.Ag, Guru Al-qur'an Hadits, Wawancara pada hari senin tanggal 9 oktober 2017

Saya sebagai siswa belum lancar membaca Al-qur'an dengan baik karena saya belum terlalu bisa memahami tentang kaidah ilmu tajwid.⁶

Ada beberapa siswa yang masih kurang lancar tajwidnya seperti terbata-bata dalam membaca ayat Al-qur'an, belum mampu mempraktikkan bacaan mad dengan benar yaitu terkadang bacaan mad tidak dibaca panjang dan yang seharusnya pendek malah di bacapanjang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa problematika yang dihadapi guru Qur'an hadits dalam pembelajaran Al-qur'an hadits pada siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang adalah:

1. Adapun problematika yang dihadapi dalam pembelajaran Qur'an hadits yaitu Makharijul huruf. Makharijul huruf siswa MTs. Muhammadiyah Tongko disebabkan karena guru mengaji mereka belum berpedoman metode yang tepat seperti penggunaan metode Iqra.
2. kesulitan dalam kelancaran bacaan yaitu dalam membaca Al-qur'an masih ada siswa yang membaca terdengar terbata-bata itu disebabkan kurangnya kemampuan siswa baik dalam melafalkan huruf hijaiyah maupun kaidah ilmu tajwid.

⁶Muh. Akib, Siswa Kelas VII, Wawancara pada hari senin 09 Oktober 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis memaparkan hasil penelitian di atas tentang Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Dan Problematikanya (studi kasus di MTs. Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang. Maka bagian dari pembahasan kali ini adalah mengemukakan kesimpulan hasil dari penelitian.

1. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-qur'an hadits adalah:
 - a) Metode ceramah yaitu cara menyampaikan sebuah materi pelajaran secara lisan dengan maksud memberitahu, menjelaskan, menerangkan, dan memberitakan petunjuk dari sebuah ruangan dan waktu.
 - b) Metode tanya jawab yaitu suatu cara dalam kegiatan belajar mengajar melalui tanya jawab, seperti guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa atau siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru pada saat pelajaran dimulai atau pada akhir pelajaran.
 - c) Metode diskusi yaitu sebuah cara yang dilakukan oleh siswa mempelajari bahan atau menyampaikan materi dengan jalan mendiskusikannya agar mudah dipahami oleh siswa karena mereka mengikuti proses berfikir.

d) Metode menghafal Al-qur'an yaitu menghafal ayat satu persatu terhadap ayat-ayat yang ingin dihafal untuk bisa menghafal ayat tersebut maka setiap ayat dibaca sepuluh kali atau lebih dengan metode seperti ini siswa atau peserta didik bisa dengan mudah menghafal ayat-ayat yang ingin dihafal setelah lancar menghafal ayat tersebut maka siswa bisa melanjutkan ke ayat berikutnya.

2. Problematika yang dihadapi guru Al-qur'an Hadits di MTs. Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang adalah:

- a. Masih ada beberapa siswa yang belum mahir dalam membaca Al-qur'an
- b. Tingkat kecepatan menghafal siswa yang berbeda-beda
- c. Siswa sulit melafalkan makhrijul huruf
- d. Kurangnya kemampuan siswa dalam memahami kaidah ilmu tajwid.

B. Saran

1. Sebagai lembaga pendidikan yang bernuansa islami, maka sudah seharusnya MTs. Muhammadiyah Tongko bisa menjadi contoh kepada siswa yang lain, baik dari segi tahfizul qur'annya, bahasanya, dan kedisiplinannya.
2. Kepada siswa agar lebih ditingkatkan minat dan motivasi dalam belajar dan terus belajar memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-qur'an.
3. Diharapkan kepada kepala sekolah agar ikut membantu memberikan motivasi dan fasilitas yang memadai untuk siswa dan guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Al-Imam al-Kabir Ali Ibn Umar al-Daruquthny, *Sunan al-Daruquthny*, Jilid I (Dar al-Fikr li al-Tiba'ah wa al-Nasyri wa al-Tauzi, 1994/1414).

Al-Mundziri, Qawi, Abdul, bin Adzim, Abdul, Dzaqiyuddin, Al-Hafidz, *Ringkasan Shahih Muslim*, Cet. I, Sukoharjo :InsanKamil, 2012

Anwar, Abu. *Ulumul Qur'an (sebuah pengantar)* (Cet. I; Pekanbaru: Amzah, 2002).

Arif, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Cet. 1; Jakarta: Ciputat Pers, 2002).

Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. (Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

Darajat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Cet.IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2012).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).

Djamarah, Syaiful Bahri. dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet.III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006).

Faisal, Sanapiah. *Format-format Penelitian Sosial* (Cet. V; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2001).

<http://samsulbae.blogspot.com/2013/01/pengembangan-metode-pembelajaran-al.html>.diakses dari internet padatanggal 24/04/13.

http://zeidel.blogspot.com/2013/02/metode-mengajar-quran-haditmi_952.html.diakses padatanggal 24/04/13

Menteri Agama RI, *Peraturan Menteri Agama RI*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2008).

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosda Karya,2002).

- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2002).
- Nasution S, *Kurikulum dan pengajaran* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1999).
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2005).
- Republik Indonesia, *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. I; t.tp: Wacana Intelektual Press, 2006).
- Rohani, Ahmad. dan Abu Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995).
- Sadali, Ahmad. dan Ahmad Rofi'i, *Ulumul Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 1997).
- Sagala Saiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2010).
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran* (Cet. IV: Jakarta: Kencana 2008).
- Sudjana, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Cet. IV; Jakarta: Rajawali Press, 1992).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2012).
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1985).
- Umar, Bukhari. *Ilmu pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Amzah, 2010).
- Usman, Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002).

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI

A. Identitas Responden

Nama Responden :
Tempat/tanggal lahir :
Alamat :
Tanggal/ No HP :

B. Petunjuk

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu isi identitas yang telah tersedia.
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban akan membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan.

C. Daftar pertanyaan

1. Metode apakah yang digunakan dalam pembelajaran Qur'an hadits pada siswa MTs. Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang?
2. Problematika apakah yang dihadapi guru Qur'an hadits dalam pembelajaran Qur'an hadits pada siswa MTs. Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang?

Lampiran 2. Dokumentasi penelitian







RIWAYAT HIDUP



SRI REZKI ANGGRAINI, lahir di Makassar, 24 November 1994, Anak ke tiga dari tujuh bersaudara yang merupakan buah cinta dan kasih sayang dari pasangan Muharmin dan Alfin. Penulis memulai pendidikan di SDN 98 Tongko Kabupaten Enrekang pada tahun 2000, dan tamat pada tahun 2006.

Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan SMP Negeri 2 Alla Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang dan tamat pada tahun 2009. Penulis melanjutkan pendidikan di SMA Muhammadiyah Kalosi kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, hingga akhirnya tamat pada tahun 2012. Dan pada tahun 2013 penulis terdaftar pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S1).

Atas ridho Allah SWT, dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran, pada tahun 2017 Penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul Skripsi **"Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Dan Problematikanya (Studi Kasus di MTs. Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang)"**.